

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS DI SMP NEGERI 1 PALEMBAYAN KECAMATAN  
PALEMBAYAN**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
(S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam*



Disusun Oleh

**Wella Aprilia**

**2114.176**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI( IAIN )  
BUKITTINGGI  
2017/2018**

## ABSTRAK

Skripsi yang disusun oleh **Wella Aprilia, Nim. 2114.176**, skripsi ini berjudul: **“PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ALQUR’AN HADITS DI SMPN 1 PALEMBAYAN KECAMATAN PALEMBAYAN”**. Maksud dari judul ini adalah untuk mengetahui keterampilan serta persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran di bidang studi Alqur’an Hadits serta untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor kendala yang menyebabkan guru tersebut kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran.

Latar belakang penulis memilih judul ini bahwa penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran Alqur’an Hadits di SMPN 1 Palembang adalah kurangnya keterampilan dan persiapan yang dilakukan oleh guru bidang studi Alqur’an Hadits, karena dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang sering merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar Alqur’an Hadits. Ini adalah salah satu bentuk permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran Alqur’an Hadits di SMPN 1 Palembang, kemudian kurangnya keterampilan guru dalam menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran Alqur’an Hadits, dimana guru sering menggunakan media yang sama dalam setiap mata pelajaran.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bentuk penggunaan media pembelajaran Alqur’an Hadits di SMPN 1 Palembang Kecamatan Palembang. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung tentang pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan kendala yang menyebabkan guru tersebut kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan kemudian penulis melakukan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru bidang studi Alqur’an Hadits dan peserta didik di SMPN 1 Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa indikator penggunaan media pembelajaran Alqur’an Hadits yang penulis teliti terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran untuk bidang studi Alqur’an Hadits ini belum berjalan maksimal, hal ini terlihat dari ketika proses pembelajaran Alqur’an Hadits, guru yang mengajar nampaknya kurang memahami bagaimana seharusnya persiapan pembelajaran menggunakan media dengan materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari guru tersebut ketika mengajar, guru tersebut kurang maksimal dalam menggunakan media dan kurang menguasai penggunaan media pembelajaran dalam materi Alqur’an Hadits, dan juga guru sering monoton atau sering menggunakan media pembelajaran yang sama dalam setiap mata pelajaran, selain itu masih banyaknya faktor penghambat atau kendala yang menyebabkan guru tersebut kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Alqur’an Hadits

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama /Nim : Wella Aprilia / 2114176

Tempat / Tanggal Lahir : Kototinggi , 12 April 1996

Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Alqur'an Hadits di  
SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku agar gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 27 Agustus 2018

Saya yang menyatakan

**Wella Aprilia**  
**NIM. 2114.176**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menganugerahkan berbagai rahmat kepada penulis sehingga atas kehendak-Nya semua aktivitas keseharian penulis dapat berlangsung dengan baik dan lancar, dengan seijin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi judul “Penggunaan Media Pembelajaran Alqur’an Hadits di SMPN 1 Palembang Kecamatan Palembang” dan menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Salam serta shalawat penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup Alqur’an dan Sunnah sebagai petunjuk jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tidak sedikit kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat Rahmat dan Karunia dari Allah SWT, baik itu rahmat kesehatan, kesempatan dan berkat petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi. Oleh karena itu dengan hati yang senang dan ikhlas penulis mengucapkan ribuan terimakasih sebesar-besarnya dan penghargaan tidak terhingga kepada ayahanda (Agusril) dan ibunda (Rosneli) dengan tetesan keringat dan air mata, baik itu dalam keadaan sakit dan sehat selalu berjuang untuk penulis, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian yang begitu besar, motivasi dan memberikan

dorongan semangat untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan, serta kepada adik-adik ananda (Arifaldo dan M. Fadillah Adha) yang masih berjuang menempuh pendidikan, semoga bisa secepatnya menyelesaikan pendidikan yang sedang dijalani dan tanpa terkecuali seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Bukittinggi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Dr. Ridha Ahida, M. Hum, wakil rektor I Dr. Asyari, S. Ag, M. Si, wakil rektor II Dr. Novi Hendri, M. Ag, dan wakil Rektor III Dra. Hj. Nuraisyah, M. Ag IAIN Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. H. Nunu Burhanudin, Lc, M.Ag.
3. Wakil dekan I Wedra Aprison, M.Ag, wakil dekan II Charles, S. Ag, M. Pd. I, wakil dekan III Drs. Khairuddin, M.Pd Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fauzan, M. Ag dan staf Tata Usaha IAIN Bukittinggi.
5. Pembimbing I Dr. H. Darul Ilmi, S. Ag, M. Pd dan pembimbing II Drs. Alimir, M. Pd. I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang senantiasa penuh kesabaran memberikan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.

6. Penasehat Akademik (PA) Fauzan, M. Ag yang senantiasa penuh kesabaran yang telah memberikan dorongan, pengarahan dan motivasi untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
7. Dosen serta karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
8. Kepala sekolah SMPN 1 Palembang Answir, S.Pd dan guru bidang studi Alqur'an Hadits Syamsul Fahmi S. Pd. I yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabat yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 27 Agustus 2018

Penulis

Wella Aprilia  
Nim:2114.114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu negara karena pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan tiga ranah indikator keberhasilan belajar yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Investasi tersebut diharapkan sebagai bekal yang melekat pada peserta didik ketika mereka “kembali” dalam kehidupan masyarakat pada masa mendatang

Memasuki masa depan yang penuh dengan persaingan kualitas, peran pendidik akan lebih dipertimbangkan dalam mempersiapkan bangsa di masa depan, karena kekuatan masa depan bukan terletak pada kekuatan modal belaka, tapi yang paling strategis adalah kekuatan kualitas manusia. Dalam hal inilah pendidikan berperan dalam mengantarkan masa depan bangsa melalui program pembentukan kualitas dan jati diri manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak bisa terlepas dari pendidik (guru). Peran pendidik sangat diharapkan karena pendidik adalah pemandu dan teman dialog bagi peserta didik, bukan hanya orang yang bertugas mendiktenya. Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen yang lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Pendidik dianggap sebagai komponen yang

---

<sup>1</sup> Dedi mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012),hal 60

paling penting karena pendidiklah yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu didapatkan dari membaca, dan membaca itu adalah kuncinya ilmu pengetahuan, seperti yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu cara agar memperoleh bekal dengan kekuatan ilmu pengetahuan. Bacalah sesuatu itu dengan syarat hal itu engkau lakukan dengan nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu serta yang menciptakan semua makhluk kapanpun dan dimanapun.

---

<sup>2</sup>Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), hal.56

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Sedangkan menurut Sastrapradja membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan kepada bahasa lisan menurut penuturan tertentu.

Kata *qara'* diambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya bearti menghimpun. Apabila merangkai huruf atau kata kemudian mengucapkan rangkaian tersebut maka telah menghimpunnya yaitu membaca<sup>3</sup>

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana kedua belah pihak bertukar pikiran untuk mengembangkan ide atau pemahaman.

Dalam komunikasi tersebut sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi berjalan tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecendrungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan sebagainya.

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari yang sederhana sampai yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>3</sup> Abiddun Nata, Alqur'an dan Hadits, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996)Hal 54

Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan media yang menarik, akan menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Tentunya media yang digunakan harus sesuai dengan pembelajaran yang diberikan.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam mata pelajaran mengetik. Guru masih terpaku pada buku atau modul yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat siswa untuk berlatih menjadi rendah.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>4</sup> Karwono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2012) hal.23

Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.<sup>5</sup>

Media dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran Alqur'an Hadits. Mata pelajaran Alqur'an Hadits merupakan satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alqur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek.

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kreatifitas mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.<sup>6</sup> Jadi disana terlihat bahwa ada tuntutan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran secara kreatif, inovatif dan

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010)h 200-208

<sup>6</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,,hal 11

juga dapat menarik perhatian siswa agar dapat belajar dengan lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

SMP N 1 Palembang adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di Palembang, Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam. Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di lembaga ini cukup memadai.

Biasanya untuk SMP mata pelajaran Alqur'an hadits termasuk ke dalam bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun di SMP N 1 Palembang ini, Alqur'an Hadits itu terkhusus, dengan kurikulum diniyah takmiliyah dengan tingkat wustha.

Menurut buku pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diterbitkan oleh Kementrian Agama, Madrasah Diniyah Takmiliyah tingkat wustha adalah satuan pendidikan kegamaann Islam bukan formal yang menyelenggarakan pendidikan kegamaan Islam sebagai pelengkap pelajar SMP sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 2 tahun dan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Dalam buku panduan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah disebutkan bahwa menimbang beranekaragam budaya dan model pembelajaran yang berbeda beda antara satu daerah dengan daerah yang lain serta ke khasan pada suatu lokasi, maka pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah ini dilaksanakan secara fleksibel dan menyesuaikan

dengan situasi dan kondisi serta budaya suatu wilayah dimana Madrasah Diniyah Takmiliah ini diselenggarakan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP N 1 Palembang pada tanggal 12 Oktober 2017, penulis melihat jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan oleh seorang guru untuk kelas VIII 2 dengan jumlah sebanyak 25 orang. Guru tersebut berlatar pendidikan agama dan sudah memiliki pengalaman belajar yang cukup lama. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru yang mengajar tersebut nampaknya kurang melakukan persiapan sebelum menggunakan media dan kurang memahami bagaimana seharusnya persiapan pembelajaran menggunakan media dengan materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari guru tersebut ketika mengajar, tetapi dia kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Guru tersebut kurang maksimal dalam menggunakan media dan kurang menguasai penggunaan media tersebut.

Penulis melihat bahwa media pembelajaran di SMP N 1 Palembang ini sebenarnya ada, khususnya untuk media pembelajaran Alqur'an Hadits. Tetapi guru yang mengajar bidang studi tersebut kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang menguasai dalam menggunakan media yang mengakibatkan banyak dari peserta didik yang mengantuk. Sekolah ini mempunyai beberapa media seperti: proyektor, media chart, dan media lainnya.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran pada bidang studi Alqur'an Hadits di SMP Negeri 1 Palembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlatarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Kurangnya persiapan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada bidang studi Alqur'an hadits .
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada bidang studi Alquran Hadits.
3. Kurangnya faktor pendukung penggunaan media pembelajaran Alqur'an Hadits di SMP N 1 Palembang.
4. Adanya Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Alqur'an Hadits di SMP N 1 Palembang.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah dan tidak meluas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang dibatasi dan diteliti adalah tentang bentuk Penggunaan Media Alqur'an Hadits di Smpn 1 Palembang Kecamatan Palembang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan tentang Bagaimanakah Bentuk Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang

##### 2. Kegunaan penelitian :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pemikiran dan masukan bagi guru-guru bidang studi Alqur'an Hadits sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran.
- b. Sekaligus akan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Untuk melengkapai tugas dan memenuhi syarat guru mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

#### **F. Penjelasan Judul**

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak menimbulkan kerancuan atau salah pengertian, maka berikut ini akan penulis paparkan maksud istilah-istilah yang ada di judul skripsi ini :

1. Media :  
Sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>7</sup>
2. Pembelajaran :  
Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>
3. Al-Qur'an :  
Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002)hal 11

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003) hal 56

<sup>9</sup> Kadar M, Yusuf, *Studi Alqur'an*, (Jakarta:AMZAH, 2012)Hal 1

4. Hadits :  
Perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan nabi Muhammad Saw yang dijadikan sumber hukum Islam dan landasan syariat Islam.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi ini disusun dalam 3 bab yaitu :

1. BAB I : Pada bab ini penulis akan mengemukakan persyaratan umum dalam penulisan karya ilmiah yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Pada bab ini penulis akan mengemukakan landasan teoritis yang penulis pakai untuk menjelaskan Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang
3. BAB III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi data, yang akan dilakukan pada penelitian ini.
4. Bab IV: Berisikan hasil penelitian, Temuan umum, temuan khusus Penggunaan Media Pembelajaran Alqur'an Hadits di SMP N 1

Palembayan, dan mengemukakan upaya guru dalam Media Pembelajaran Alqur'an Hadits di SMP N 1 Palembang

5. Bab V: Merupakan penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara *وَسَائِلٌ* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>10</sup>

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika, membatasi media

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011), Hal. 3

sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>11</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>12</sup>

Dari paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media secara sederhana dapat dipahami sebagai penyalur atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Jika kita meninjau media tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran dari pengirim pesan kepada penerima pesan dalam hal ini adalah guru, kepada penerima pesan dalam hal ini adalah siswa, sehingga dengan pemanfaatan media tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan motivasi belajar pada diri peserta didik yang gilirannya mendukung proses pembelajaran.

---

hal 6 <sup>11</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),

<sup>12</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002) hal.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.

Kata pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

Sementara menurut Kimble dan Garmezy, sebagaimana dikutip oleh Thabrani dan Arif Musthafa menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu, Muhammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang secara

---

<sup>13</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2009)hal 10

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian (Hamzah, 2009)<sup>14</sup>. Kemudian dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Oemar Hamalik<sup>15</sup> pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan beberapa rumusan yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terlebih dahulu yaitu :

---

<sup>14</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal 172

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2003) hal 56

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Disini, sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang di butuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan pogram belajar, bahan pelajaran, metode mengajar dan lain-lain.

- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Pembentukan warga negara yang baik adalah warga yang dapat bekerja di masyarakat. Seorang warga negara yang baik bukan menjadi konsumen, tetapi yang lebih penting adalah menjadi produsen. Untuk menjadi seorang produsen, maka ia harus memiliki keterampilan berbuat, dan bekerja dalam arti kata dapat menyumbangkan dirinya kepada kehidupan yang baik dan bermanfaat buat masyarakat.

- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadap kehidupan masyarakat sehari-hari.

Masyarakat dinyatakan sebagai laboratorium belajar yang paling besar. Sumber-sumber masyarakat yang tidak pernah habis sebagai sumber belajar. Siswa bukan saja aktif belajar di laboratorium sekolah, tetapi juga aktif bekerja langsung di masyarakat.

#### d. Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam

Proses pembelajaran dalam pendidikan islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan islam proses maupun hasil belajar selalu *inhern*, dengan keislaman.<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Jadi, berdasarkan dari penjelasan-penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik, dimana pendidik menyalurkan ilmu kepada peserta didik guna sebagai bekal bagi peserta didik untuk pembentukan sikap, pengetahuan, emosional dan kepercayaan dirinya.

### 3. Media Pembelajaran

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 61-65

<sup>17</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016)

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, seringpula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah, seperti : bahan pembelajaran, alat peraga dan media penjas.

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari peristilahan media pembelajaran tersebut :

- a. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar, baik di dalam maupun luar kelas.
- c. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar dan diraba dengan pancaindra.
- d. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal, misalnya:radio, televisi, kelompok besar dan kelompok kecil,

misalnya: film, slide, video, OHP, atau perorangan, misalnya buku, komputer, radio tape, kaset dan video recorder.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu cara, alat atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan.

#### **4. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran**

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecendrungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara integrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal

---

<sup>18</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutcipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003) hal. 7-9

tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Penggunaan media proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut :

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan. Gejala fisik dan social dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat dilakukan secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti gambar, film, model dan grafik dapat memberikan konsep dasar yang benar.

- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran dan lokasi.<sup>19</sup>

## **5. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Media digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain :

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

---

<sup>19</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002) hal 13-14

- b. Media hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untuk ruginya pemanfaatan media pengajaran yang digunakan.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM, yakni :

- a. Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- d. Media yang digunakan harus sesuai dengan kondisi siswa
- e. Media yang digunakan merupakan perantara dalam proses pembelajaran siswa.

Penggunaan media seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini :

- a. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan yang disampaikan.
- b. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi objek.
- c. Jika kelas tidak mungkin dibawa ke lokasi objek tersebut, usahakan model atau keduanya.
- d. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan pesan pelajaran tersebut.
- e. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan objek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.<sup>20</sup>

## **6. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan adalah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran

---

<sup>20</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002) hal 19-20

berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Levie dan Lentz dalam buku Azhar Arsyad yang berjudul media pembelajaran mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu :

a. Fungsi Atensi

Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

b. Fungsi Afektif

Yaitu media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks bergambar.

c. Fungsi Kognitif

Yaitu media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan

mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Yaitu media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.<sup>21</sup>

Berbagai manfaat media telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp dan Dayton meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada

---

<sup>21</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada) hal 12-17

siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.

- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- e. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran ini sangatlah banyak, salah satunya adalah mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan guru, merangsang pemikiran siswa untuk bergerak lebih aktif dan siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan akan suatu materi yang akan diberikan oleh guru.

## **7. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media**

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media mempunyai karakteristik

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal 21-23

yang berbeda-beda. Untuk itu dalam memilih media, perlu dengan kecermatan dan ketetapan, agar dapat dimanfaatkan secara tepat oleh seorang guru.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan penggunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), mutu dan teknis<sup>23</sup>. Oleh sebab itu, ada beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat dan mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip dan generalisasi.
- c. Praktis dan luwes.
- d. Terampil dalam menggunakan.
- e. Pengelompokkan sasaran.
- f. Mutu teknis.

Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i mengemukakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperlihatkan kriteria-kriteria sebagai berikut :<sup>24</sup>

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran artinya dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007)hal 4-5

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dilingkungannya.

Profesor Ely dalam kuliahnya di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang tahun 1982 mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, beliau menyarakannya untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya,

berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya dan format apa saja yang memenuhi selera pemakai<sup>25</sup>.

Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan pemilihan buku pegangan dalam pembelajaran. Pemilihan buku pegangan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan diajar. Sedangkan menurut Wilkinson yang dikutip dari buku optimalisasi media pembelajaran mengatakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni :

a. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

b. Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat.

c. Keadaan siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari individual antara siswa.

d. Ketersediaan.

---

<sup>25</sup> Arief, S.Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian dan Pemanfaatannya* ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada)hal 85-86

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan bila tidak tersedia.

e. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.<sup>26</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis simpulkan bahwa dalam pertimbangan pemilihan media banyak sekali hal-hal yang perlu dipertimbangkan, seperti sesuai dengan tujuan pembelajaran, keterampilan guru dalam memakainya, ketersediaan waktu, sesuai dengan taraf berfikir siswa, strategi belajar mengajar, kemudian keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media tersebut dalam waktu yang cukup lama.

## **8. Pengelompokkan Media Pembelajaran**

a. Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

---

<sup>26</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007)hal 14-16

Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya, ciri-ciri teknologi cetak sebagai berikut:

- 1) Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
- 2) Baik teks maupun visual, keduanya menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
- 3) Teks dan visual ditampilkan statis.
- 4) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.
- 5) Baik teks maupun visual, keduanya berorientasi pada siswa.
- 6) Informasi dapat diatur atau ditata ulang oleh pemakai.

b. Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual sebagai berikut :

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visualisasi yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.

c. Media hasil teknologi berbasis komputer

Memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan secara acak
- 2) Dapat digunakan sesuai keinginan siswa
- 3) Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik.

d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Ciri-cirinya :

- 1) Dapat digunakan secara acak.
- 2) Dapat digunakan sesuai keinginan siswa.
- 3) Gagasan sering disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa.
- 4) Prinsip ilmu kognitif dan konstruktif.
- 5) Pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif.
- 6) Bahan-bahan pelajaran melibatkan banyak interaktif siswa
- 7) Bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.<sup>27</sup>

Kemudian Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya “Media Pembelajaran” juga mengidentifikasi beberapa jenis media, diantaranya:

1. Media grafis

---

<sup>27</sup> Cecep kustandi, *ibid*.,,30-31

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (*receiver*), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Menurut Arif S. Sadiman, simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa yang sering dibicarakan sebagai berikut :

a. Media bagan (*chart*)

Media bagan atau chart adalah media pengajaran yang penyajian secara diagram dengan menggunakan lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga dari sudut ruang dan waktu.

b. Media diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis dan menyerupai peta dari pada gambar. Diagram sering juga digunakan untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian lain.

c. Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.

d. Karikatur dan kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antar poster dengan karikatur yaitu, karikatur kadang-kadang lebih kritis.

Sedangkan ide kartun utamanya adalah menggunakan rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan ketawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dan ingatan anak.

e. Media gambar atau foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengeti dengan mudah karena hasil yang di ragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada

anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama<sup>28</sup>.

## 2. Media audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

### a. Radio

Berkaitan dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, orang dapat menciptakan radio. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengar berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa penting dan baru.

### b. Alat perekam pita magnetik

Kaset *tape recorder* adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Pita tersebut digulung-gulungkan pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset.

### c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya.

---

<sup>28</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hal 34-38

### 3. Media audio visual bergerak

#### a. Film bersuara

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat atau visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Ada keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses.
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 3) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- 4) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus penampilan.
- 5) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

#### b. Televisi

Oemar Hamalik, yang dikutip oleh Basyiruddin Usman dan Asnawir, menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan, antara lain :

1. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenar-benarnya.

2. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
3. Dapat menceritakan kembali peristiwa masa lampau.
4. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
5. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
6. Menarik minat siswa.

Jadi, dapat penulis simpulkan, bahwa banyak sekali jenis-jenis media yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, mulai dari yang sederhana, sampai kepada yang rumit, dan untuk memakainya patut untuk menjadi perhatian dan pertimbangan guru.<sup>29</sup>

## **B. Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian bidang studi Al-Qur'an Hadits, terlebih dahulu diberikan definisi tentang Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri secara terperinci. Pengertian keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Alqur'an**

Secara etimologi Alqur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, yang bearti mengumpulkan (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara

---

<sup>29</sup>Asnawir Dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)hal 83-101

teratur. Dikatakan Al-qur'an karena ia berisikan inti dari kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan.<sup>30</sup>

Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an, diantaranya adalah :

- a. Al-Syafi'i (150-204 H) berpendapat bahwa Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus yang dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw, sebagaimana kitab injil dan aturat yang diberikan kepada nabi Isa dan Musa.
- b. Al-Fara' dalam kitabnya "*Ma'an Al-Qur'an*" berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qara'in* jama' dari *qarinah*, yang bearti indikator. Hal ini disebabkan karena sebagian ayat-ayat Alqur'an itu serupa satu sama lain.
- c. Al'Asyari berpendapat, bahwa lafal Al-qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana*, yang bearti menggabungkan.
- d. Al-Zajjal berpendapat, bahwa lafal Alqur'an itu berhamzah, mengikuti *wazan fu'lan* dan diambil dari kata *al-qar'u* yang bearti menghimpun.
- e. Al-Lihyani berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu berhamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata *qara'a* yang bearti

---

<sup>30</sup> Manna' Khalil al-Qathatan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif 1981) hal 20

membaca, hanya saja lafal Al-Qur'an ini menurut al-Lihyani berbentuk masdar dengan makna isim maf'ul.

Secara bahasa Alqur'an akar dari kata Qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Membaca disini khusus ditunjukkan pada Al-Qur'an sebagai teks seperti yang dapat kita saksikan. Alqur'an sebagai teks sebenarnya merupakan kumpulan dari teks-teks kitab sebelumnya yang sudah disempurnakan. Oleh karena itu, kata *qara'* dapat pula diartikan menghimpun. Al-qur'an menghimpun segala ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

Lafal *qara'a* yang bermakna *tala* (membaca) diambil orang-orang Arab dari bahasa Aramia dan digunakan dalam percakapan sehari-sehari. Kata *qara'a* tersebut dapat pula bearti menghimpun dan mengmpulkan. *Qira'ah* bearti mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bacaan.

Secara bahasa Al-qur'an bearti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan ayat lain, dan bearti pula bacaan. Semua pengertian ini memperlihatkan kedudukan Alqur'an sebagai kitabullah yang ayat-ayat dan surat-surat saling berhubungan, dan ia merupakan bacaan bagi kaum muslimin.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h 156

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Alqur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000) Hal 51-54

Secara istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui malikat Jibril, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, dan bagi yang membacanya termasuk ibadah<sup>33</sup>.

Sedangkan para ahli mengemukakan beberapa pengertian Al-Qur'an, diantaranya :

- a. Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya *Tarikh Al-Qur'an al-Karim* mengemukakan bahwa Alqur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek<sup>34</sup>.
- b. Abdul Wahhab khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui Roh al-Amin (Jibril) kepada nabi Muhammad Saw, dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang dalam ibadah dalam membacanya yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang dimulai dari surat alfatihah dan diakhiri dengan surat An-nas dengan cara mutawatir.

---

<sup>33</sup> Warsito, *Pendidikan Agama Islam*, ( Solo: CV Sindunata, 2010) h 42

<sup>34</sup> Muhammad Salim Muhsin, *Tarikh Alqur'an Alkarim*, (Iskandariyah: Muassasah Syabab Al-Jami'yah) hal 5

Menurut Manna' Al-Qaththan, Alqur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. Menurut Alzarqani alqur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, dari permulaan surat Al-fatihah sampai akhir surat An-nas.

Menurut Wahhab Khallaf memberikan definisi Alqur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Rahul Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.<sup>35</sup>

Alqur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, Tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Alqur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa perstauan umat Islam sedunia. Peribadatan dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan kesatuan yang dapat dilihat pada waktu shalat jemaah dan ibadah haji.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Alqur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000) Hal 55-

<sup>36</sup>Inu Kencana Syafiee, *Alqur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta : PT Rineka Cipta)Hal 1-

Alqur'an adalah sumber hukum Islam pertama dan utama. Ia memuat kaidah-kaidah hukum fundamental yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Yang ada dalam Alqur'an adalah prinsip segala pengetahuan termasuk kosmologi dan pengetahuan tentang alam. Untuk menemukan prinsip ini, orang harus menghayati arti sebenarnya yang memuat pokok-pokok ketetapan Allah.

Alqur'an adalah kitab yang paling banyak dibaca bahkan dihafal oleh manusia. Setiap muslim yang melakukan ibadah shalat paling tidak menghafal tiga buah surat yang terdapat dalam Alqur'an, ia dibaca oleh orang Islam selama setiap bulan Ramadhan atau pada malam-malam tertentu sepanjang tahun.<sup>37</sup>

Jadi beberapa penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Alqur'an adalah pedoman hidup bagi umat muslim dan juga sebagai kitab yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab lain, dan di dalam Alqur'an semua hal dibahas, baik itu yang bersifat vertikal maupun horizontal dan juga mengandung ibadah, muamalah dan lain-lain.

#### b. Hadits

Hadits berasal dari akar kata *hadatsa-yahdutsu-huduutsan-wahadaatsan*, hadits dari akar kata tersebut memiliki beberapa makna, antara lain :

---

<sup>37</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2012)h 79

- 1) *Al-jiddah* (baru) dalam arti sesuatu yang ada setelah tidak ada atau sesuatu yang wujud setelah tidak ada, lawan dari kata *al-qadim* = terdahulu. Makna etimologi ini mempunyai konteks teologi bahwa segala kalam selain Allah bersifat baru.
- 2) *Ath-thari* (lunak, lembut). Ibnu Faris mengatakan bahwa hadits dari kata ini karena berita atau kalam itu datang secara silih berganti bagaikan perkembangan usia yang silih berganti dari masa ke masa.
- 3) *Al-khabar* (berita, pembicaraan). Oleh karena itu, ungkapan pemberitaan hadits yang diungkapkan oleh para perawi yang menyampaikan periwayatan jika bersambung sanad-Nya selalu menggunakan ungkapan *haddtsana*.<sup>38</sup>

Menurut bahasa, hadits adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena hadits ada bersamaan dengan diangkatnya Muhammad menjadi Rasul oleh Allah SWT. Kedudukan Rasul termasuk baru, walaupun isi ajaran Rasulullah Saw, tidak semuanya baru. Ajaran sebelumnya juga ada dalam ajaran nabi Muhammad SAW. Hanya saja praktik-praktiknya tentu baru dalam arti berbeda dengan sebelumnya.

Menurut istilah, hadits adalah perkataan, perbuatan, dan tapir nabi Muhammad Saw yang sudah tertulis, sebelum tertulis kita sebut sunnah, tetapi setelah sunnah tersebut diriwayatkan oleh

---

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta:Amzah, 2015)hal 1-2

para sahabat dan generasi selanjutnya secara bersambung, itulah hadits<sup>39</sup>.

Jadi, menurut kesimpulan penulis hadits itu adalah segala perkataan dan perbuatan nabi yang dijadikan contoh dan teladan bagi umatnya.

### c. Alqur'an Hadits

Alqur'an hadits adalah bidang studi yang harus dipelajari yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-qur'an Hadits.

Alqur'an Hadits merupakan dua pokok ajaran Islam yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap muslim, karena Alqur'an Hadits merupakan pedoman bagi hidup manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengajaran Alqur'an Hadits adalah memberikan pendidikan atau pengajaran untuk memahami dan mengamalkan Alqur'an dan Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemah, menyimpulkan, menghafal isi dan kandungan Alqur'an Hadits, menyalin dan menghafal ayat terpilih serta memahami Hadits terpilih.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 196

<sup>40</sup> <http://kumpulanreferensi.blogspot.com/2017/09/pengertian-tujuan-fungsi-urgensi-dan.html?m=1> tanggal 13-08-2018 pukul 11.53

#### d. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menuntut peserta didik untuk memahami Al-Qur'an hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari<sup>41</sup>.

Mata pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran al-Qur'an Hadits tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam tujuan instruksional dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran:

##### 1) Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku, karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

##### 2) Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap rumusan dapat diamati dan terukur.

##### 3) Relevan dengan kebutuhan siswa

---

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi* (Jakarta: 2004) h 4

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya.

4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dengan mampu hidup mandiri.

5) Materi pelajaran yang mengandung segi-segi etik.

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya memprtimbangkan segi perkembangan moral siswa.

6) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, guru yang ahli dan masyarakat.

Penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut, diharapkan dapat menghadirkan materi pembelajaran yang betul-betul sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang efektif.<sup>42</sup>

Jadi, mata pelajaran Alquran hadits adalah salah satu bidang studi yang didesain untuk peserta didik yang berguna agar peserta didik bisa lebih memahami isi kandungan dari Alqur'an Hadits tersebut.

## **2. Fungsi Pembelajaran Alqur'an Hadits**

1) Fungsi dari Al-Qur'an Hadits adalah :

a. Pengembangan

---

<sup>42</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. III:Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) h 222-

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

b. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

c. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Pembinaan

Yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-harinya.<sup>43</sup>

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>43</sup> <http://kumpulanreferensi.blogspot.com/2017/09/pengertian-tujuan-fungsi-urgensi-dan.html?m=1> tanggal 13-08-2018 pukul 11.53

- b) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladana dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik dan amal sholeh.<sup>44</sup>

Jadi, kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah bahwa ruang lingkup Alqur'an hadits ini sangatlah banyak, seperti halnya dengan Alqur'an, semua hal yang ada di dunia dan akhirat di bahas, begitu juga dengan hadits, juga membahas tentang kehidupan nabi-nabi dan sahabat-sahabat nabi terdahulu

#### **4. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan

---

<sup>44</sup> <http://kumpulanreferensi.blogspot.com/2017/09/pengertian-tujuan-fungsi-urgensi-dan.html?m=1> tanggal 13-08-2018 pukul 11.53

sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Secara khusus tujuan pembelajaran Alqur'an Hadits adalah :

- 1) Kemampuan membaca Alqur'an secara fasih, lancar dan benar menurut kajian ilmu tajwid.
- 2) Mengetahui ayat-ayat Alqur'an dan Hadits pilihan beserta arti dan pokok isi kandungannya.
- 3) Sadar dan penuh keyakinan mengamalkan isi Alqur'an dan Hadits yang telah dipelajari.

Pembelajaran Alqur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Alqur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Tujuan pembelajaran Alqur'an Hadits adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Alqur'an Hadits, atau dengan kata lain tercapainya perubahan tingkah laku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Alqur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> <http://kumpulanreferensi.blogspot.com/2017/09/pengertian-tujuan-fungsi-urgensi-dan.html?m=1> tanggal 13-08-2018 pukul 11.53

Jadi, menurut penulis, tujuan dari pembelajaran Alqur'an Hadits ini adalah agar peserta didik lebih memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alqur'an dan juga Hadits, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Alqur'an Hadits**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, guru sebagai orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan peserta didiknya menjadi cerdas<sup>46</sup>. Sedangkan menurut Muhaimin, dkk, pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran/latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Maka dapat dipahami bahwa seorang guru adalah sebagai seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesi keilmuannya, dan melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>47</sup>

Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Menurut Hamzah B. Uno, bahwa guru harus memiliki

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1997) cet ke-1, hal-2

<sup>47</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet ke 4 hal 74

kompetensi dasar seorang guru yaitu : kompetensi personal, sosial, paedagogik dan profesional. Oleh karena itu selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas dan dapat bersosialisasi dengan baik.<sup>48</sup>

Dalam proses belajar mengajar kompetensi paedagogik dan profesional sangat diperlukan, walupun kompetensi lain juga harus ada bagi seorang guru, karena dua kompetensi ini tidak bisa dipisahkan. Kompetensi paedagogik sebagai bentuk keterampilan guru dalam bidang pengetahuan mengajar, sedangkan kompetensi profesional sebagai bentuk praktek dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kedua kompetensi guru ini, dapat dilihat dari keterampilan guru mengajar dalam kelas.

Guru yang pandai dan terampil, ada guru yang bisa memanipulasikan media sebagai sumber pembelajaran dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan yang disampaikan kepada peserta didiknya. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang melakukan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peserta didik, harus memiliki berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti yang telah dijelaskan di atas.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa, ada beberapa keterampilan guru dalam menggunakan media, yakni : memilih, merencanakan pembuatan dan menggunakan media

---

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007) Hal 18

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 1997) cet ke-1, hal 5

pembelajaran. Seorang guru harus pandai mengenal, memilih dan menggunakan alat yang sesuai dengan kemampuannya melalui pertimbangan yang matang, sehingga media tersebut dapat dijalankan sebagai fungsinya yaitu sebagai alat bantu yang efektif dalam melancarkan proses belajar mengajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga akhirnya bisa mencapai tujuan pendidikan.

## **6. Pentingnya Alqur'an Hadits Bagi Peserta Didik**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sumber rujukan utama di kehidupan umat manusia. Al-Qur'an Hadits memainkan peran penting dalam mengatur dan menjelaskan aturan-aturan hidup manusia agar mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Begitu pentingnya Al-Qur'an dan Hadits bagi manusia mensifati dirinya sebagai petunjuk bagi manusia, yang memberikan penjelasan dan mampu membedakan mana hal yang benar dan mana yang bathil. Demikian juga hadits berperan penting dalam mengaskan dan merinci kandungan Al-Qur'an<sup>50</sup>.

Menurut kesimpulan penulis, bahwa Alqur'an hadits ini penting bagi peserta didik, karena tanpa Alqur'an dan Hadits maka peserta didik tidak memahami ajaran-ajaran pokok yang terkandung didalamnya.

---

<sup>50</sup>[http://kumpulan\\_referensi.blogspot.com/2017/09/pengertian-tujuan-fungsi-urgensi-dan.html?m=1](http://kumpulan_referensi.blogspot.com/2017/09/pengertian-tujuan-fungsi-urgensi-dan.html?m=1) tanggal 13-08-2018 pukul 11.53

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan sesuatu seperti apa adanya dengan menggunakan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Di sini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian di lokasi dengan apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang, dengan mempertimbangkan bahwasanya lokasi ini penulis menemukan suatu hal yang sangat berbeda dari yang lain Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian.<sup>51</sup> Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela memberikan informasi.

Dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung.

#### **1. Informan kunci**

Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang mengajar di SMP N 1 Palembang.

#### **2. Informan pendukung**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan peserta didik di SMP N 1 Palembang

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena ini, penulis mengumpulkan data dengan cara.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>52</sup> Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian

---

<sup>51</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rineka Rosdakarya, 1995) Cet Ke-5, hal. 3

<sup>52</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 134

kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi dilatar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, dan partisipasi mereka terhadap kegiatan tersebut.<sup>53</sup>

Adapun teknik observasi yang dilakukan adalah observasi yang tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.

Manfaat dari observasi ini adalah: 1) Dapat memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data; 2) Memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan; 3) Mengungkapkan masalah yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian; 4) Menambah wawasan konsepsional yang bersifat empiris; 5) Memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan; 6) Memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 161

<sup>54</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 135

Peneliti melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Negeri 1 Palembang Kecamatan Palembang.

b. Wawancara

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara terpihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>55</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua penulis lakukan. Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan.<sup>56</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers ) Cet Ke 11, hal. 82

<sup>56</sup> Joko Subagjo, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) Cet Ke-2, hal. 39

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008, ) Cet Ke- 11, hal.145

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari informan melalui wawancara, maka di sini penulis akan melakukan wawancara terhadap penggunaan media pembelajaran di SMP N 1 Palembang .

c. Dokumentasi

Dokumentasi terhadap catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bis berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang<sup>58</sup>. Studi dokumentasi suatu teknik dimana peneliti dimungkinkan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen tertulis berupa perangkat pengajaran yang telah dibuat oleh guru.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengarahan tenaga, dan pikiran peneliti.<sup>59</sup>

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang-ulang secara siklus dimulai dari mengorganisasikan data dan melakukan pemeriksaan data dengan

---

<sup>58</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2000) Hal 27

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,....., hal. 145-146

cermat.<sup>60</sup> Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknis analisis data. Maksudnya proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit. Kemudian memilih yang penting dan yang mudah dipelajari, membuat kesimpulan yang mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data yang digunakan adalah:

#### 1. Reduksi data

Adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya.

#### 2. Display

Penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang dapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif dan hasil display inilah ditarik suatu

---

<sup>60</sup> Nasa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hal. 97

kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran.

### 3. Editing

Meneliti kembali data atau catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.

## **F. Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data.

Triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

SMP N 1 Palembayan terletak di jalan Padang Datar Pasar Palembayan tepatnya diorong Pasar Palembayan Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, yang berdiri sejak pada tanggal 1 Januari 1960, yang memiliki luas tanah 6220 m<sup>2</sup>. SMP N 1 Palembayan ini berdekatan dengan SMA 1 Palembayan yang memiliki jarak kira-kira 3 menit jika di tempuh dengan berjalan kaki, SMP N 1 Palembayan ini lokasinya strategis karena juga berdekatan dengan kantor camat Palembayan, kantor wal nagari, dan Kantor Urusan Agama. SMP N 1 Palembayan ini juga terletak di dekat pasar Palembayan yaitu pasar yang hanya buka pada hari Sabtu dan berjarak sekitar 3 menit jika ditempuh dengan motor karena jalanannya sudah diaspal.

SMP N 1 Palembayan ini memiliki status kepemilikan pemerintah daerah, yang berada di jorong Pasar Palembayan, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Yang memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Adapun prasarana yang ada di SMPN 1 Palembang :<sup>61</sup>

**Tabel 1. Prasarana**

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Laboratorium IPA		12	9
2	Laboratorium Komputer	Bangunan ruang Komite sekolah	4	7
3	Lapangan Upacara/ Basket		35	15
4	Lapangan Volly Ball		12	9
5	Mushalla		9	9
6	RK I		9	7
7	RK II		9	7
8	RK III		9	7
9	RK IV		9	7
10	RK V		9	7

Adapun sarana yang ada di SMPN 1 Palembang :<sup>62</sup>

**Tabel 2. Sarana**

No	Jenis Sarana	Letak
1	Meja Siswa	RK II

<sup>61</sup> Dokumen SMPN 1 Palembang 2018

<sup>62</sup> Dokumen SMP N 1 Palembang tahun 2018

2	Kursi Siswa	RK II
3	Meja Guru	RK II
4	Kursi Guru	RK II
5	Papan Tulis	RK II
6	Tempat Sampah	RK II
7	Papan Tulis	Ruang Kepala Sekolah
8	Lemari	Ruang Kepala Sekolah
9	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah
10	Lemari Katalog	Ruang Kepala Sekolah
11	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah
12	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah
13	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah
14	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah
15	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah
16	Brankas	Ruang Kepala Sekolah
17	Cermin	Ruang Kepala Sekolah
18	Meja TU	Ruang TU
19	Kursi TU	Ruang TU
20	Papan Tulis	Ruang TU

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan adalah :<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumen SMPN 1 Palembang tahun 2018

**Tabel 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>MAPEL</b>	<b>STATUS</b>	<b>KET</b>
1	Adriyeni Nofita	-	IPA	Honor	
2	Alvian	196907301995121002	IPA	PNS	
3	Answir	196205151988031008	KEPSEK/IPS	PNS	
4	Atmawati	196112181983012001	SENI BUDAYA	PNS	
5	Desmeiwita	196106261989032003	PRAKARYA/BAM	PNS	
6	Desri Handa Yeni	-	PAI/AKIDAH AKHLAK	Honor	
7	Dewita Salmateti	-	BHS INGGRIS	Honor	
8	Elia Amra	196505071992032003	MATEMATIKA	PNS	
9	Elmiyeti	196501102014082002	BHS INDONESIA	PNS	
10	Hizda	196806211990032003	TU	PNS	
11	Jasril	196012251983011002	IPS	PNS	
12	JUNAI DI		PAI	Honor	
13	M. Haris	196406061985121001	BHS INGGRIS	PNS	
14	Mahyuddin	196008081981031012	TU	PNS	

15	Muhardizal	196408131990101001	TU	PNS	
16	Nasaruddin	196009111982031004	OLAHRAGA	PNS	
17	Nofri Adizal	196307081988032002	TU	PNS	
18	Rasmida	196402221984122001	BHS INDONESIA	Honor	
19	Rendi Tribuana	196005111980032002	IPA/BIOLOGI	PNS	
20	Rifmalmi	197211102014082003	TU	PNS	
21	Rita Novera	196407261989031003	IPS	PNS	
22	Rosilof	196610221989032003	BHS INDONESIA	PNS	
23	Salma Yoni	195902281984032001	BHS INGGRIS/WAKA SISWA	PNS	
24	Siti Aisah	197708172005012010	MATEMATIKA	PNS	
25	Syamsul Fahmi	-	PAI/ALQUR'AN HADITS	Honor	
26	Wiwiek Adrianti	-	TIK	Honor	
27	Yenni Elmita	196502062014082001	BK	PNS	

28	Zalfia Zolla	195908131983032003	PKN	PNS	
29	Zuherti	195908131983032003	MTK/WAKA KURIKULUM	PNS	

SMP N 1 Palembang memiliki 12 lokal tahun pelajaran 2018/2019 dengan rincian, untuk kelas VII ada tiga kelas yaitu VII 1, VII 2, dan VII 3, untuk kelas VIII ada empat kelas yaitu kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3 dan VIII 4, dan untuk kelas IX ada lima kelas yaitu kelas IX 1, IX 2, IX 3, dan IX 4, dan untuk jumlah peserta didik, akan di jelaskan dari tabel berikut :<sup>64</sup>

**Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
151	172	323

**Tabel 5. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	8	10	18

---

<sup>64</sup> Dokumen SMPN 1 Palembang tahun 2018

13 - 15 tahun	124	143	267
16 - 20 tahun	19	19	38
> 20 tahun	0	0	0
Total	151	172	323

**Tabel 6. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama<sup>65</sup>**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	151	172	323
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	151	172	323

**Tabel 7. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
---------------------------	----------	----------	--------------

---

<sup>65</sup> Dokumen SMP N 1 Palembang Tahun 2018

Tingkat 7	51	38	89
Tingkat 8	47	57	104
Tingkat 9	53	77	130
Total	151	172	323

## 2. Visi dan Misi SMP N 1 Palembang Kecamatan Palembang

a. Visi SMP N 1 Palembang Kecamatan Palembang adalah:

“Sekolah berkualitas, siswa berprestasi, berbudaya berdasarkan iman dan takwa”

b. Misi SMP N 1 Palembang Kecamatan Palembang adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
- 4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif
- 5) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- 7) Mengkondisikan pembinaan mental dan rohani yang berkesinambungan
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dan orang tua untuk kegiatan sekolah.
- 9) Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam perkembangan pendidikan peserta didik.<sup>66</sup>

## B. Temuan Khusus

---

<sup>66</sup> Dokumen SMP N 1 Palembang, 18 Juli 2018

## **Penggunaan Media Pembelajaran Alqur'an Hadits di SMP N 1 Palembang Kecamatan Palembang**

Media pembelajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai penyalur atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Jika ditinjau media tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran dari pengirim pesan kepada penerima pesan dalam hal ini adalah guru kepada penerima pesan yaitu peserta didik atau siswa dengan pemanfaatan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan motivasi belajar pada diri peserta didik yang gilirannya mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran Alqur'an Hadits di SMP N 1 Palembang membutuhkan penggunaan media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan suatu materi kepada peserta didiknya, di antaranya media audio seperti radio, media visual seperti foto, dan media audio visual seperti proyektor, di SMP N 1 Palembang, guru bidang studi Alqur'an hadits dalam menyampaikan materi kepada peserta didik cenderung menggunakan media audio visual tepatnya proyektor, proyektor adalah salah satu alat

optik yang pada umumnya digunakan untuk memproyeksikan gambar menjadi lebih besar dan juga untuk menayangkan video.

Dalam penggunaan media proyektor ini dalam kelas, penulis melihat guru tersebut membuat bahan yang akan dipelajari terlebih dahulu, kemudian membuat *slide* berisi materi yang akan disampaikan pada peserta didik, menyiapkan proses belajar mengajar dan mencoba memastikan media berjalan dengan baik, kemudian barulah guru memulai pelajaran, setelah penyampaian guru, siswa disuruh mencatat tentang materi yang telah dipelajari

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian di lapangan. Data penulis kumpulkan melalui wawancara kemudian didukung dengan observasi dan studi dokumentasi. Wawancara penulis lakukan terhadap guru yang mengajar Alqur'an Hadits di SMP N 1 Palembang guna melihat kendala yang menyebabkan guru tersebut kurang terampil dan menggunakan media pembelajaran Alqur'an Hadits. Observasi ini penulis lakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap bagaimana persiapan dan keterampilan penggunaan media serta faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan guru tersebut kurang terampil dalam menggunakan media. Selanjutnya penulis akan menguraikan hasil temuan dan memberikan analisa.

Sebelum menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik di kelas, seorang guru harus menyiapkan

media apa yang akan digunakannya ketika menyampaikan suatu materi yang nantinya akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan guru, seorang guru juga harus mempertimbangkan apakah media tersebut cocok dengan materi atau tidak. Sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I:

“ Untuk pemakaian media pembelajaran tentu menyiapkan media tersebut sebelum digunakan, maka yang pertama yang dilakukan adalah menyesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan atau pokok bahasan yang akan disampaikan atau dibahas, yang kedua melihat kesiapan dari siswa untuk menerima suatu materi, misalnya pada jam terakhir itukan jam-jamnya mengantuk, bosan dan merasa jengah, maka harus disiapkan media yang mampu membuat siswa tetap merasa semangat dalam menjalani proses belajar mengajar.”<sup>67</sup>

Sebelum menggunakan media pembelajaran tentu juga harus memperhatikan keadaan dan kondisi siswa, dari data yang penulis dapat berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I :

”Sebelum menggunakan media di kelas, tentu harus melihat keadaan atau kondisi siswa terlebih dahulu, karena tidak mungkin seorang guru akan memulai suatu pembelajaran jika kelas tersebut masih ribut, atau belum siap untuk memulai proses belajar mengajar”<sup>68</sup>

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting digunakan untuk

---

<sup>67</sup>Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur'an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

<sup>68</sup>Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur'an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

mempermudah siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala SMP N 1 Palembang bapak Answir, S.Pd:

“Media pembelajaran ini sangat penting, anak-anak lebih cenderung langsung melihat apakah dalam bentuk penyajian gambar, atau video yang akan lebih menarik jika digunakan dengan media audio visual seperti proyektor, artinya, media ini sangat memegang peran penting dalam proses belajar mengajar”<sup>69</sup>

Dalam menyiapkan media pembelajaran tersebut, tentunya harus memiliki waktu persiapan yang berbeda-beda, tergantung dari jenis media apa yang akan digunakan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I:

“Dalam menyiapkan media, tentu memiliki waktu yang berbeda-beda, tergantung dari media apa nantinya yang akan di gunakan, contohnya jika menggunakan media proyektor tentu harus menyiapkan bahannya terdahulu misalnya dalam pembuatan power point, berbeda dengan hanya menggunakan media papan tulis yang lebih instan tinggal penggunaannya saja di kelas”<sup>70</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat kepala SMP N 1 Palembang bapak Answir, S.Pd:

“Cocok atau tidak cocoknya media tersebut, itukan tergantung kepada guru yang mengajar, tentunya guru

---

<sup>69</sup> Answir, Kepala Sekolah SMP N 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Juli 2018

<sup>70</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur'an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

tersebut harus memperhatikan bagaimana keadaan siswa, materi yang diajarkan, kondisi siswa, itu kita kembalikan lagi kepada guru yang bersangkutan”<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran dianggap salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar karena siswa lebih cenderung melihat gambar/video dengan bentuk yang lebih menarik.

Meskipun media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, namun masih banyak sekolah-sekolah yang belum menggunakan media pembelajaran atau masih jarang digunakan, seperti wawancara penulis dengan kepala SMP N 1 Palembang bapak Answir, S.Pd:

“Sekolah belum mewajibkan kepada setiap guru untuk menggunakan media pembelajaran, tetapi ini sudah menjadi kewajiban guru untuk menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin, bagaimana agar siswa mudah menerima materi yang diberikan, tidak mengambang, itu tergantung dari masing-masing guru, sebab di dalam kurikulum ada perencanaan dimana guru harus menyiapkan media apa yang dipakai pada materi/KD tertentu, selain itu juga untuk media pembelajaran, cuma untuk di Palembang, media yang disediakan terbatas selain itu ketika menggunakan media sering juga mengalami mati lampu yang mengakibatkan penggunaan media menjadi *tercancel*”<sup>72</sup>

Namun walaupun demikian, pendapat bapak Syamsul

Fahmi kurang sesuai dengan salah satu siswa Ibsan Alfitra :

---

<sup>71</sup> Answir, Kepala Sekolah SMP N 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Juli 2018.

<sup>72</sup> Answir, Kepala Sekolah SMP N 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Juli 2018

“Terkadang saya kurang mengerti dengan penjelasan guru di depan, karena guru hanya terfokus pada buku dan mengabaikan media infocus”<sup>73</sup>

Hal ini juga didukung oleh salah satu peserta didik Casandra Betha

“Saya terkadang kurang mengerti dengan penjelasan guru, karena guru tersebut sering menyuruh kami untuk membaca dan mempelajari buku paket saja, dan mengabaikan infocus”<sup>74</sup>.

Dari hasil wawancara penulis di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam menyiapkan media pembelajaran di SMPN 1 Palembang ini guru bidang studi Alqur’an Hadits masih belum maksimal, karena masih sering terkesan mengabaikan media dan hanya terfokus pada buku paket.

Selain metode dan media yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan, ada banyak sekali jenis-jenis media yang bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I:

“ Saya lebih sering menggunakan media proyektor, tepatnya power point, karena lebih simpel dalam menyampaikan materi dan terkadang juga menggunakan media chart”

Dalam proses belajar mengajar, tentunya banyak hal yang mendukung guru dalam menyampaikan materi, seperti media

---

<sup>73</sup> Ibsan Alfitra, Peserta Didik di Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2018

<sup>74</sup> Casandra Betha Ramadhani, Peserta Didik di Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2018

pembelajaran, strategi, model, metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menerima dan merespon materi yang diberikan oleh guru.

Metode merupakan salah satu faktor yang mendukung guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik atau siswa, dalam mengajar menggunakan metode tersebut bisa juga diiringi dengan menggunakan media pembelajaran, ada beberapa macam metode yang bisa guru gunakan dalam menjelaskan materi, seperti metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I :

“ Ketika saya menggunakan metode dalam mengajar saya selalu menyesuaikan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang saya ajarkan di kelas, yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang saya berikan, metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, karena pada dasarnya Alqur’an Hadits ini kan sama dengan mempelajari Alqur’an, jadi rasanya, lebih tepat menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang akan saya sampaikan nantinya dengan media power point”<sup>75</sup>.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan media, yaitu memilih, merencanakan dan menggunakan media pembelajaran, dan juga

---

<sup>75</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur’an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

seorang guru harus bisa menentukan kapan dan dimana waktu yang tepat untuk menggunakan sebuah media.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I :

“Saya tidak selalu menggunakan media ketika belajar didalam kelas, karena Alqur’an Hadits itu juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan contohnya hafalan hadits tentu siswa menghafal hadits tersebut, jadi tidak cocok jika menjelaskan suatu materi dengan menggunakan media pembelajaran seperti proyektor”.<sup>76</sup>

Dalam menjelaskan suatu materi menggunakan media pembelajaran, tentu seorang guru harus menguasai media yang dibuat atau yang akan digunakannya nanti, karena tidak mungkin jika seorang guru tidak mengetahui tentang media apa yang di buatnya, dan berakibat juga kepada peserta didik yang tidak mengerti dan tambah sulit dalam memahami materi yang diberikan.

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I :

“ Setiap media yang akan saya gunakan di dalam kelas tentu terlebih dahulu saya kuasai, karena semua media yang

---

<sup>76</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur’an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

akan saya pakai itu, namun kadang kala saya juga mengambil beberapa dari internet, karena lebih praktis”<sup>77</sup>

Seorang guru memang harus terampil dan memiliki pengetahuan tentang media yang dibuatnya, karena guru yang pandai dan terampil adalah guru yang mampu memanipulasikan media sebagai sumber pembelajaran dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan yang disampaikan kepada peserta didiknya.

Namun pendapat tersebut kurang sesuai dengan pendapat salah satu siswa Jelita Oktavia:

“Guru terlalu banyak bercerita di depan kelas yang menyebabkan saya merasa mengantuk dan kurang memperhatikan guru di depan”<sup>78</sup>

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa Siti Fadhilah :

“Saya merasa kurang tertarik dengan media yang bapak guru gunakan, karena bapak guru hanya banyak bercerita dan membiarkan media di depan kelas”<sup>79</sup>

Dalam semua bidang studi dan termasuk mata pelajaran Alqur’an hadits, tentu tidak terlepas dari pengawasan dari sekolah, baik dari segi pengawasan kepada guru maupun kepada siswa.

Dari hasil observasi penulis, pada tanggal 16 Juli 2018 bahwasanya guru mata pelajaran Alqur’an Hadits dalam

---

<sup>77</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur’an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

<sup>78</sup> Jelita Oktafia, Peserta Didik di Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2018

<sup>79</sup> Siti Fadhilah, Peserta Didik di Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2018

pembelajarannya menggunakan media power point dan proyektor dengan materi Qur'an surat Aljumu'ah ayat 9.<sup>80</sup>

Tidak hanya peserta didik, namun guru juga diawasi oleh pihak, dari hasil wawancara penulis dengan kepala SMP N 1 Palembang bapak Answir, S.Pd :

“ Kita melakukan supervisi secara berkala dua kali dalam satu semester, ada tim supervisi dibawah tanggung jawab kepala sekolah, tim tersebut masuk kelokal untuk menilai guru yang sedang mengajar, jadi sebelum melakukan supervisi guru itu dipanggil dan meminta guru tersebut untuk menyiapkan hal-hal yang nantinya akan diperiksa oleh tim supervisi, dan kalau ada kelemahan guru tersebut, maka akan dipanggil dan diberi arahan dan diberi dorongan agar lebih baik lagi “<sup>81</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa dalam mengajarpun tidak hanya siswa namun gurupun akan diawasi dan akan diberi arahan jika guru tersebut kurang terampil dalam proses belajar mengajar, itu salah satu bentuk evaluasi atau pengawasan yang dilakukan sekolah kepada guru yang mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di SMPN 1 Palembang, guru bidang studi Alqur'an Hadits masih monoton dalam menggunakan media, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan ketika menggunakan media, guru tidak terlalu fokus pada media yang dibuat, karena guru banyak bercerita di depan kelas.

---

<sup>80</sup> Observasi Penulis Tanggal 16 Juli 2018

<sup>81</sup> Answir, Kepala Sekolah SMP N 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 18 Juli 2018

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup, karena ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu tercapainya suasana tersebut.

Dalam pembelajaran di kelas, terlihat perbedaan jika menjelaskan materi menggunakan media dengan tidak menggunakan media, berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I.

“Iya, terlihat dari perbedaannya, jika menggunakan media lebih tepatnya proyektor maka siswa terlihat lebih antusias dan lebih bersemangat, dibanding jika tidak menggunakan media, siswa terlihat bosan dan kurang bersemangat”<sup>82</sup>

Ketika menggunakan media pembelajaran, guru merasa terbantu dan mendapat kemudahan jika menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I

“Ketika menggunakan media, saya merasa lebih terbantu dalam menjelaskan suatu materi kepada peserta didik, karena bahan ajar tersebut menjadi tidak ngambang dan tersusun rapi serta lebih terstruktur”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur'an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

<sup>83</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur'an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, seorang guru memang harus melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan tersebut, seperti penggunaan media di kelas dan melakukan evaluasi untuk menguji kemampuan peserta didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I :

“ Saya selalu memperhatikan/melihat subjektifitas dari peserta didik itu, misalnya ada suatu kelas yang kemampuannya rendah dibanding dengan kelas lain, maka untuk kelas tersebut saya memberikan penugasan langsung dalam bentuk remedial ataupun pengayaan”<sup>84</sup>

Tidak hanya guru, sekolah juga memiliki tugas untuk meningkatkan profesionalitas dari masing-masing guru tersebut, terkhusus untuk guru Alqur'an Hadits, berdasarkan wawancara penulis dengan bapak kepala SMP N Answir, S.Pd:

“Yang pertama, untuk meningkatkan kompetensi guru, masing-masing guru diwajibkan untuk mengikuti MGMP, disediakan waktu satu hari sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh masing-masing guru, yang kedua, memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar-seminar, baik yang diadakan oleh kabupaten maupun provinsi, yang ketiga, sekolah juga telah memprogramkan untuk melaksanakan BIMTEK (Bimbingan Teknis) baik untuk penggunaan IT, pembuatan media pembelajaran contohnya power point, dengan lokakarya untuk penyusunan implementasi kurikulum 2013, mulai dari silabus sampai penyusunan perangkat pembelajaran”<sup>85</sup>.

---

<sup>84</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur'an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

<sup>85</sup> Answir, Kepala Sekolah Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi Alqur'an Hadits dan peserta didik, dapat penulis simpulkan untuk faktor pendukung penggunaan media pembelajaran ini sebenarnya sudah bagus, terlihat dari terbantunya guru bidang studi Alqur'an Hadits dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu keuntungan yang di rasakan oleh para peserta didik dan juga guru tersebut, namun tidak jarang juga faktor penghambat juga sering dialami oleh guru, karena faktor penghambat tersebut tidak hanya berasal dari dalam kelas, mungkin juga berasal dari luar kelas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syamsul Fahmi, S.Pd.I :

“ Kendala yang saya rasakan ketika menggunakan media adalah, terbatasnya media yang di sediakan oleh sekolah, yang kedua, waktu pembuatannya, karena saya cenderung memakai media proyektor jadi saya terlebih dahulu menyiapkan power point terlebih dahulu dan terakhir yaitu seringnya mati lampu ketika menggunakan media tersebut ”<sup>86</sup>

Selain kendala yang dialami oleh guru bidang studi dan sekolah, peserta didik juga sering mangalami kendala, seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik :

---

<sup>86</sup> Syamsul Fahmi, Guru Bidang Studi Alqur'an Hadits, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 17 Juli 2018

“Kalau bapak Fahmi menggunakan media seperti proyektor di dalam kelas, saya merasa lebih semangat, namun bapak Fahmi jarang menggunakan media proyektor, lebih sering menggunakan media papan tulis, sering membuat saya mengantuk”<sup>87</sup>

Hal ini juga sama dengan pendapat salah satu peserta didik yang mengatakan:

“Saya sering mengantuk dan tidak konsentrasi jika pak Fahmi tidak menggunakan media pembelajaran di kelas, dan kadang-kadang kita hanya disuruh mencatat materi yang ada didepan kelas apalagi jika sudah jam siang, sering tidak konsen dan membuat saya ngantuk dan bosan”<sup>88</sup>

Kendala penggunaan media merupakan salah satu faktor yang membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien, seperti siswa menjadi kurang antusias dalam proses belajar dan menjadi tidak fokus.

Kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran, memang terkadang sulit untuk diatasi, karena mungkin kendala tersebut memang berasal dari pihak sekolah

Seperti wawancara penulis dengan bapak Answir, S.Pd :

“ Rasanya untuk fasilitas dan sarana prasarana kami sudah lengkap, namun yang jadi masalah jumlah yang kami miliki sangat terbatas, jadi ketika guru menggunakan media, terkhususnya proyektor, guru tersebut harus mengambil

---

<sup>87</sup> Casandra Betha Ramadhani, Peserta Didik di Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2018

<sup>88</sup> Jelita Oktafia, Peserta Didik di Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2018

kekantor terlebih dahulu, kadang jika sudah dipakai oleh guru lain, maka yang lain tidak bisa memakai lagi”<sup>89</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat bapak

Answir, S.Pd yang lain mengatakan :

“Media yang disediakan oleh sekolah sangat terbatas, karena berbeda dengan sekolah-sekolah yang sudah tergolong modern yang sudah menyediakan proyektor di dalam masing-masing kelas, kalau di sini, proyektor sangat terbatas, guru di haruskan mengambil proyektor di kantor yang kemudian dipasang di kelas yang jelas-jelas memakan waktu yang cukup panjang”<sup>90</sup>

Meskipun demikian, kendala tersebut kadang memang sulit untuk diatasi, diantaranya salah satu faktor tersebut terbatasnya media yang disediakan, kurangnya dana/materi yang dimiliki oleh pihak sekolah.

“Kita mengandalkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), apakah dana tersebut untuk perbaikan ruang belajar, kantor, termasuk operasional sekolah, semua dari dana BOS, kami agak kewalahan karena harus melengkapi fasilitas sekolah, dalam satu tahun kami diberi 5 komputer dan 1 proyektor, intinya sarana dan prasarana di sekolah ini masih kami usahakan”<sup>91</sup>

Meskipun sekolah memiliki kendala terhadap persediaan media di kelas, namun guru tidak memiliki keluhan yang berarti yang dilakukan kepada pihak sekolah.

Berikut hasil wawancara penulis dengan bapak kepala SMP

N 1 Palembang Answir, S.Pd :

---

<sup>89</sup> Answir, Kepala Sekolah Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2018

<sup>90</sup> Answir, Kepala Sekolah Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2018

<sup>91</sup> Answir, Kepala Sekolah Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2018.

“ Secara umum, keluhan yang disampaikan guru tentang media dan fasilitas sekolah tidak ada, tapi dengan diberlakukannya PP No 15 Tahun 2018, guru itu harus 40 jam satu minggu untuk mengajar, artinya banyak waktu bagi guru untuk menyiapkan kelengkapan proses belajar mengajar, karena meskipun pulang jam 14.20 sementara *finger print* harus 15.30, jadi guru memiliki waktu untuk menyiapkan kelengkapan untuk mengajar untuk esok harinya”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi dan peserta didik, maka dapat penulis simpulkan bahwa keberadaan faktor penghambat jauh lebih besar dibandingkan dari faktor pendukung. Ini terbukti dengan masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan, selain itu faktor materi juga menjadi salah satu penghambat untuk ketersediaan media tersebut.

Dari hasil penelitian penulis, dapat penulis simpulkan bahwa dalam persiapan media pembelajaran di SMP N 1 Palembang ini guru bidang studi Alqur'an Hadits masih belum maksimal, karena terlihat dari masih seringnya guru tersebut terkesan mengabaikan media dan hanya terfokus pada buku paket, sedang untuk menguasai dan keterampilan dalam menggunakan media guru bidang studi Alqur'an Hadits masih monoton dalam menggunakan media, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan ketika menggunakan media, guru tidak terlalu fokus pada media yang dibuat, karena guru banyak bercerita di depan kelas, untuk faktor penghambat jauh lebih besar

---

<sup>92</sup> Answir, Kepala Sekolah Smpn 1 Palembang, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2018

dibandingkan dari faktor pendukung hal ini terbukti dengan masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan, selain itu faktor materi juga menjadi salah satu penghambat untuk ketersediaan media tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh dilapangan terjawablah permasalahan yang dikemukakan pada BAB I dengan kesimpulan bahwa untuk persiapan penggunaan media pembelajaran Alqur'an hadits, guru kurang mampu menggunakan media yang bervariasi dalam menggunakan media yang cenderung menggunakan media yang sama dalam setiap pertemuan dengan peserta didik, keterampilan dan pengetahuan guru tentang penggunaan media masih terlihat monoton dan guru terkesan mengabaikan media yang ada di papan tulis/infocus.

Untuk faktor pendukung dan faktor kendala penggunaan media pembelajaran, bahwa dalam penggunaan media pembelajaran, faktor kendala lebih besar dari pada faktor pendukung, salah satunya yaitu minimnya jumlah media/alat yang disediakan oleh sekolah, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

#### **B. SARAN**

1. Disarankan kepada guru, agar lebih bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat media, yang cenderung menggunakan media yang sama pada setiap pertemuan dan jangan pernah bosan

membimbing, mengarahkan dan membuat perencanaan yang lebih baik lagi.

2. Kepada peserta didik, agar lebih giat dan mengikuti proses belajar Alqur'an hadits dengan baik.
3. Disarankan kepada sekolah, agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi Rulam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ali Mohammad Daud, 2012, *Hukum Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo.

Arifin Zaenal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Arsyad Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.

B Hamzah Uno, 2007, *Profesi Pendidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara,

Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Alqur'an Hadits*.

Fadillah M, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*,  
Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Hamalik Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara.

Harjanto, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hermawan Acep, 2013, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT  
Remaja Rosdakarya.

Idris Zahara dan Ismail Lisma, 1995, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:Grasindo.

Karwono, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Raja Grafindo.

Kencana Inu Syafiee, *Alqur'an dan Ilmu Administrasi* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Kustandi Cecep dan Sucipto Bambang, 2003, *Media Pembelajaran: Manual dan  
Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Lutfi Ahmad, 2009, *Pembelajaran Al-qur'an Hadits*, Jakarta: DIRJEN PAI RI.

- Majid Abdul, 2015, *Ulumul Hadis*, Jakarta:Amzah.
- Makbuloh Deden, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexi J, 1995*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Rineka Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mujid Abd, dan Mudzakkir Jusuf, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Prenada Media Group.
- Mulyasa Dedi, 2012, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin, 2000, *Alqur'an dan Hadits*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putra Nasa, 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Rusman, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman Arief , dkk, 2011, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saebani Ahmad Beni Afifudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala Syaiful, 2005, *Konsep dan Media Pembelajaran*, Bandung:Alfabexta.
- Sanjaya Wina, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Soyomukti Nurani, 2008, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Subagjo Joko, 1997, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana Nana dan Riva'i Ahmad, 2007, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta

Syah Muhibbun, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu,

Usman Basyiruddin, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan : Ciputat Pers.

Warsito, 2010, *Pendidikan Agama Islam*, Solo: CV Sindunata.

## KISI-KISI PENELITIAN

(Penggunaan Media Pembelajaran Alqur'an Hadits di SMP N 1 Palembang)

<b>VARIABEL PENELITIAN</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>
Penggunaan media pembelajaran Alquran Hadits di SMP N 1 Palembang Kecamatan Palembang	Pengertian media	- Ditinjau kaitannya dalam kegiatan pembelajaran pengetahuan guru tentang media
	Fungsi media pembelajaran	- Menimbulkan kegairahan dalam belajar - Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan kenyataan - Memungkinkan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat siswa
	Jenis jenis media pembelajaran Alqur'an hadits	- Audio - Visual - Audio visual
	Dasar pertimbangan pemilihan media	- Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. - Mendukung terhadap isi bahan pembelajaran - Kemudahan dalam memperoleh media - Sesuai dengan taraf berfikir siswa
	Keterampilan guru dalam menggunakan media	- Memilih media - Merencanakan pembuatan media - Menggunakan media pembelajaran

### PEDOMAN OBSERVASI SISWA

NO	Aspek yang akan diamati/kegiatan	Hasil pengamatan		Ket
		Ada	Tidak	
1.	Siswa selalu membaca Alqur'an sebelum pembelajaran	✓		
2.	Siswa membaca buku sebelum guru memulai materi		✓	
3.	Siswa berdiskusi dengan temannya ketika materi sudah disampaikan	✓		
4.	Siswa bersemangat dalam belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran.	✓		
5.	Siswa keluar masuk ketika guru menjelaskan materi		✓	
6.	Siswa meribut dalam PBM	✓		
7.	Siswa kurang paham dengan materi menggunakan media pembelajaran	✓		
8.	Siswa membuat latihan ketika materi sudah selesai di jelaskan.		✓	
9.	Siswa disuruh menghafal ayat yang berhubungan dengan materi.		✓	
10.	Siswa banyak yang aktif dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran	✓		

### PEDOMAN OBSERVASI GURU

NO	Aspek yang akan diamati/kegiatan	Hasil pengamatan		Ket
		Ada	Tidak	
1.	Guru memiliki persiapan dalam menggunakan media	✓		
2.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran	✓		
3.	Media yang digunakan oleh guru menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	✓		
4.	Guru memiliki pengetahuan dalam menggunakan media		✓	
5.	Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media.		✓	
6.	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran		✓	
7.	Guru menguasai cara penggunaan media dalam pembelajaran	✓		
8.	Setelah guru menggunakan media siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik		✓	
9.	Media yang digunakan guru menimbulkan semangat siswa dalam belajar	✓		
10.	Ketika guru menggunakan media, siswa terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung		✓	
11.	Guru memiliki kendala ketika menggunakan media pembelajaran	✓		
12.	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dalam pembelajaran		✓	
13.	Guru membiarkan siswa meribut dalam proses pembelajaran	✓		

## PEDOMAN WAWANCARA

### GURU

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP N 1 Palembang ?
2. Apakah bapak mempersiapkan media pembelajaran sebelum bapak mengajar di kelas ?
3. Langkah-langkah apa yang bapak persiapkan dalam menggunakan media pembelajaran Alqur'an Hadits ?
4. Apakah dalam menyiapkan media pembelajaran bapak memiliki waktu persiapan yang berbeda-beda ?
5. Apakah bapak selalu menggunakan media pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar ?
6. Apa saja metode pembelajaran yang bapak gunakan ketika menggunakan media pembelajaran ?
7. Apakah bapak selalu menguasai media pembelajaran yang bapak buat ?
8. Apakah bapak dalam memberikan materi pelajaran menggunakan cara yang berbeda terhadap peserta didik ?
9. Apa saja jenis media pembelajaran yang sering bapak gunakan ?
10. Apakah bapak selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap materi yang diberikan ?
11. Apakah siswa terlihat lebih semangat dalam belajar ketika bapak menggunakan media pembelajaran ?
12. Apa saja kendala yang bapak alami ketika menggunakan media pembelajaran ?
13. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama ?
14. Apakah bapak menyuruh siswa untuk menghafal hadits pada setiap materi yang sudah diberikan ?
15. Apa saja langkah-langkah yang bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Alqur'an Hadits ?
16. Apakah bapak membagi siswa menjadi berkelompok dalam melaksanakan suatu tugas ?
17. Apakah menurut bapak media pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran Alqur'an Hadits ?
18. Apasaja manfaat yang bapak rasakan ketika bapak menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar ?
19. Bagaimana cara bapak menjelaskan suatu materi terhadap siswa yang daya tangkapnya lemah ?
20. Apakah bapak memperhatikan kondisi siswa terlebih dahulu sebelum bapak memberikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### KEPSEK

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SMP N 1 Palembang ?
2. Menurut bapak, seberapa penting media pembelajaran bagi seorang guru dan siswanya? alasannya ?
3. Apakah bapak mewajibkan kepada setiap guru-guru untuk memakai media pembelajaran ketika proses belajar mengajar?
4. Menurut bapak, apakah setiap media yang diterapkan guru Alqur'an Hadits sudah cocok dengan keadaan siswa ?
5. Apa bentuk pengawasan yang bapak berikan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru ?
6. Bagaimana perlengkapan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada disekolah ini ?
7. Apa saja fasilitas dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah di dalam kelas ?
8. Menurut bapak, fasilitas atau sarana apa yang belum ada atau dibutuhkan oleh sekolah ini ?
9. Adakah keluhan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Alqur'an Hadits mengenai media pembelajaran ? kalau ada, seperti apa?
10. Apakah ada kegiatan sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru mata pelajaran Alqur'an Hadits ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### SISWA

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelajaran Alqur'an Hadits ?
2. Apakah anda selalu memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi dikelas ?
3. Apakah anda antusias dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran ?
4. Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran pada setiap materi Alqur'an Hadits ?
5. Apakah anda selalu aktif dikelas dan sering berdiskusi dengan teman lainnya ?
6. Apa saja manfaat yang anda rasakan ketika guru Alqur'an Hadits menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran ?
7. Apakah guru memberikan evaluasi pada setiap materi Alqur'an Hadits ?
8. Bagaimana tanggapan anda mengenai media pembelajaran yang digunakan guru Alqur'an Hadits ?
9. Media pembelajaran apa yang sering guru gunakan dalam pembelajaran Alqur'an Hadits ?
10. Menurut anda, apakah Alqur'an Hadits termasuk mata pelajaran yang sulit ? alasannya ?
11. Bagaimana sikap kamu jika kamu merasa lelah pada materi yang kurang kamu pahami ?
12. Kesulitan apa yang anda hadapi ketika belajar Alqur'an Hadits ?
13. Bagaimana anda mengatasi kesulitan dalam belajar Alqur'an Hadits ?

## Biodata Mahasiswa



Nama lengkap : Wella Aprilia  
Nim : 2114.176  
Jurusan : PAI  
Fakultas : FTIK  
TTL : Kototinggi, 12 April  
1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 1 (pertama)  
Alamat : Palembang

### Nama orang tua & pekerjaan

- a. Ayah : Agusril (Petani)
- b. Ibu : Rosneli (IRT)

### Nama saudara/i

- a. Laki-laki : Arifaldo dan M, Fadillah Adha

### Riwayat pendidikan

1. SD N 18 Kototinggi ( 2008)
2. SMP N 1 Palembang (2011)
3. MAN 2 Bukittinggi (2014)
4. S1 IAIN Bukittinggi (2018)
5. S2 Insyaallah selanjutnya..... Aamiin

MOTTO : LIFE MUST GO ON